ANALISIS PLOT DALAM NOVEL

DI SINI CINTA PERTAMA KALI BERSEMI

KARYA MIRA. W

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Indonesia

Oleh

Nama : Antina Gwijangge

Nim **: 120911004**

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

ABSTRACT

This research conveys how literature works, especially novels that understand the personality of the main character. This study answers two problems, namely: (1) What is the character of the main character in the novel “Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi ? (2) What moral message do the authors want to convey through the novel Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi?

The method used in this research is descriptive analysis method. In this method the researcher divides the activity into 2 stages: first, analyzing the sosychological approach of the main character Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi based on character theory according to Hippocrates and Galenus. The second analyzes moral messages based on attitude, behavior and karmic order in the novel “Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi”..

The data source of this research is the novel "translated by Disini Cinta Pertama Kali Bersemi” 1990. It is 300 pages long and was first published by the Indonesian Torch Foundation, a member of IKAPI DKI Jakarta. This research is in the form of direct and indirect quotes contained in the novel Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi.

The results of this study indicate that the literary Sosychology approach in the novel Disini Cinta Pertama Kali Bersemi. Is an emancipation character of the main character who tells the romance of emancipation of a woman who has steadfastly championed her rights and obligations starting from education and love life.

Keywords: Field of Literature.

ANALISIS NOVEL DI SINI CINTA PERTAMA KALI BERSEMI KARYA MIRA W.

NAMA : ANTINA GWIJANGGE
NIM : 120911004
JURUSAN : SASTRA INDONESIA
DOSEN PEMBIMBING MATERI : ANATJE PALIT, S.Pd. M.Hum
DOSEN PEMBIMBING TEKNIS : CHRISTO R. PUA, S.S., M. HUm
DOSEN PENGUJI I : FEMMY LUMEMPOUW, M.Hum

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi" karya Mira W. maka dapat ditarik simpulan bahwa tahapan plot dalam novel ini, dibagi menjdi tiga bagian yakni'
Tahapan awal, tahapan tengah, dan tahapan akhir;
Tahapan awal adalah memberikan sebuah informasi tentang pengenalan penokohan utama. Tahapan tengah menjelaskan terjadinya pengkhianatan antara Haris dan Melia terhadap Leo, mengetahui pengkhianatan ternyata Melia hamil dengan Haris. Tahapan akhir adalah penyesalan karena rasa bersalah setelah Leo mengetahui pengkhianatan Haris dan Melia.
Selanjutnya plot dalam novel ini terdiri dari tiga bagian yaitu; peristiwa, konflik, dan klimaks. Kemudian struktur plot meliputi plausibilitas, suspens, surprise, dan unity. Plausibilitas artinya: sesuai dengan silogisme ceritanya bertujuan untuk meyakinkan orang. Suspens artinya: sesuai dengan silogisme ceritanya, belum kepastian bertujuan untuk tidak meyakinkan masih keragu-raguan. Surprise adalah kejutan tibah-tibah setelah Leo mengetahui pengkhianatan yang di lakukan antara Haris dan Melia.Unity artinya: kesatupaduan cerita yang berhubungan. .
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Pada
Sumber data penelitian ini adalah novel *"Disini Pertama Kali Bersemi"* yang diterjemahkan oleh *stefanus*1990. Berjumlah 300 halaman dan Diterbitkan pertama kali oleh Yayasan Obor Indonesia, anggota IKAPI DKI Jakarta. Penelitian ini berupa kutipan langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam novel *"Disini Cinta Pertama Kali Bersemi*.
Penelitian ini belum sempurnah karena itu, para peneliti berikutnya dapat meneliti secara khusus dan lebih medalam lagi.

Kata kunci : Karya sastra Di Bidang Kesustraan

ANALISIS PLOT DALAM NOVEL DI SINI CINTA PERTAMA KALI BERSEMI KARYA MIRA W.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya sastra. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya sastra tulis dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak sekedar lahir dalam dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dalam proses penyerapan realita pengalaman manusia (Siswantoro, 2004:23). Demikian pula, karya sastra mengangkat peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian diolah kembali dengan imajinasi pengarang dan dituangkan ke dalam bentuk tertentu dan secara sadar karya sastra lahir bukan dari kekosongan budaya, melainkan dari suatu budaya yang hidup dalam masyarakat (Tamaraw, 2015).

Menurut Arsyad, dkk (dalam Warsiman,2016:20), karya sastra terbagi menjadi tiga genre, yaitu puisi, drama dan prosa. puisi adalah karangan yang terikat oleh syarat-syarat tertentu, seperti: terikat oleh banyaknya baris dalam satu bait, banyaknya suku kata dalam tiap baris dan persajakan atau persamaan bunyi. Menurut Suhendar,(1993:157) drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya, untuk dimainkan atau dipentaskan dengan roman, novel dan cerpen yang menggambarkan bentuk cerita panjang, cerita menengah dan cerita pendek. Dari ketiga bentuk di atas, peneliti memilih novel untuk dijadikan objek penelitian. Novel adalah suatu cerita dengan alur panjang mengisi satu buku atau lebih,

yang mengarang kehidupan manusia, yang bersifat imajinatif, menceritakan kehidupan manusia hingga terjadinya konflik yang dapat menyebabkan perubahan nasib bagi para pelakunya Wicaksono,(2015:78).

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat dilihat bahwa sastra, terlebih karya sastra dapat menjadi alat pembelajaran yang sangat ampuh. Di sini peneliti melihat bahwa melalui karya sastra seperti novel menghadirkan realitas yang terjadi di masyarakat. Di dalam novel terdapat tokoh-tokoh dengan karakter yang berbeda-beda. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap dan perilaku yang ditampilkan seseorang Amirulloh Syarbini, (2014:10).Dengan demikian semakin banyak seseorang membaca novel, ia secara tidak langsung akan memahami berbagai karakter orang lain.

Karya Sastra tidak dapat di lepaskan dari masyarakat di mana sastra itu lahir, sebagai proses imajinasi seorang pengarang,mengangkat masalah kehidupan masyarakat terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat (Jabrohim, 2003 : 59).

Karya sastra tidak hanya di nilai sebagai karya seni yang mengandung nilai-nilai seni yang ada didalam realita kehidupan manusia, dan emosi penghayatan pengarang sastra sebagai suatu karya kreatif tetapi juga sebagai komsumsi intelektual. (Semi 1990 : 1). Sedangkan menurut Sumardjo dan Sumaini, karya sastra adalah seni bahasa, namun lahirnya sebuah karya

sastra untuk dapat di nikmati oleh pembaca. Agar dapat menikmati suatu karya sastra secara sunggu-sunggu dan di perlukan pengetahuan tentang sastra.

Tanpa pengetahuan yang cukup, penikmatan terhadap karya sastra hanya bersifat dangkal dan sepintas karena kurangnya pemahaman yang tepat. Karya sastra adalah seni, di mana banyak unsur kemanusiaan yang masuk di dalamnya khususnya perasaan, semangat, kepercayaan, keyakinan, yang sulit dibuat batasannya. Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona, dengan alat bahasa dan lukisan dalam bentuk tulisan. Dalam kaitannya, dengan apresiasi sastra, karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini mengunakan alat bahasa, dapat juga dalam bentuk rekaman dengan bahasa yang akan di sampaikan kepada orang lain.

Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, bermasyarakat karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun di lukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan, dan kepuasan batin.

Perkembangan kesusastraan Indonesia dewasa ini memperlihatkan hal yang menggembirakan, terutama pada karya sastra yang berbentuk novel. Beberapa alasan orang mau membaca novel (1) Ada pembaca yang memperlakukan kegiatan pembaca hanya sebagai pengisi waktu atau sekedar hiburan saja. (2) Ada pembaca novel yang melakukan kegiatan

pembaca novel sebagai bahan penelitian. Pembaca yang hanya sekedar mengisi waktu, tidak memikirkan mutu novel yang dibacanya, sedangkan pembaca yang memperlakukan kegiatan pembaca novel sebagai bahan penelitian akan memilih novel yang lebih bermutu dan membaca lebih serius agar dapat memahami struktur novel, dan makna yang terkandung dalam novel tersebut.

Selain itu, novel dapat memberikan gambaran tentang perilaku dan krakter kehidupan manusia baik dari sisi buruk maupun dari sisi yang baik. Novel juga merupakan sarana pengungkapkan berbagai liku-liku kehidupan yang bisah menarik minat pembaca untuk menikmatinya. daya imajinasi pembaca untuk memahami realita kehidupan. konflik, baik berupa konflik Batin maupun konflik Fisik, serta berbagai peristiwa yang dialami dan dilakukan oleh para tokoh utama yang diceritakan dalam novel tersebut..

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti karya sastra yang berbentuk novel dengan Judul "**Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi**" Karya Mira W. Karena novel ini sudah dicetak sebanyak empat kali, dan cetakkan yang terakhir pada tahun 2018, jadi berarti minat pembaca terhadap karya ini sudah begitu besar. Bahkan novel ini sudah pernah disinetronkan. Novel karya Mira W. dengan Judul "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi" ini seorang pengarang mengangkat masalah kehidupan yang ada ditengah-tengah masyarakat terlebih pada pergaulan kaum mudah dewasa ini. Novel ini menceritakan tentang segi tiga cinta yang dilakukan oleh Calon istri dengan kaka sendiri. Perselingkuan terjadi karena saat itu Leo (Pacar Melia) pergi berobat ke Amsterdam.

Harislah (Kaka Leo) yang sering bersama-sama dengan Melia . Terlalu sering bertemu sehingga mereka berpacaran. Walaupun hal itu mereka tahu bahwa itu adalah pengianatan. Sampai suatu saat Melia hamil dengan Haris. Namun perselingkuan mereka di ketahui oleh orang tua mereka pada akhirnya perselingkuan yang dibuat oleh Melia dan Haris diketahui Leo.Hal ini akan terangkaikan dalam plot dan struktur kisahan cerita.Unsur mengembangkan plot cerita, yakni Peristiwa, Konflik, dan Klimaks. Kaidah-kaidah plot meliputi Plausibilitas, Suspens, Surprise dan kesatupaduan (Unity), dan tahapan plot dibagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap Awal, Tengah, dan Akhir.

Kesederhanaan plot berarti memudahkan pembaca memahami cerita yang disajikan, sedangkan kejelasan plot dapat berarti kejelasan cerita. Plot mengandung unsur jalan cerita atau peristiwa demi peristiwa yang susul menyusul. Hubungan antara peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bisa berupa urutan kronologis dan juga berupa hubungan kausalitas. Hasil pengolahan dan penyiasatan plot dan struktur cerita apa bila disusun dan dirangkaikan dengan baik tentunya akan menghasilkan rangkaian peristiwa yang indah dan menarik.

Kegiatan plot meliputi kegiatan memilih dan memilah-milahkan peristiwa yang dikisahkan dalam alur cerita. Pada tahapan plot meliputi jalannya, sebuah cerita yang dikisahkan mulai dari awal sampai akhir cerita. Peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita ini dimanifestasikan lewat perbuatan, tingka laku, karakter dan sikap, para tokoh.

Pada diagram struktur plot akan digambarkan perkembangan plot yang ada dalam novel. Plot memberikan gambaran tentang para tokoh utama bagaimana mereka berpikir, dan bersikap, bertindak dan berperilaku dalam menghadapi berbagai peristiwa.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan plot yang ada pada novel ini?
2. Bagaimana Struktur plot dalam novel ini ?

Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan tahapan plot yang ada pada novel "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi" untuk di analisis. Untuk mengungkapkan Struktur plot yang ada dalam novel "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi".

Landasan Teori

Pengertian plot menurut (Anumidin 1987: 83), rangkaian peristiwa yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga membentuk suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Menurut(Hartoko 1984 :149) mengemukakan plot adalah kontruksi mengenai rekayaan peristiwa, yang secara logis dan kronologisnya, saling berkaitan yang dialami oleh para pelaku. Menurut Eneste 1989:19), mengatakan plot adalah mengisahkan kejadian dengan tekanan pada sebab-akibat.

Peneliti mengunakan beberapa teori dari para pakar untuk menelah hal-hal yang terdapat dalam novel "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi" terutama pada unsur plot dan struktur plot ini,

mengacu pada uraian perpisahan dan gambaran umum kehidupan sastra Indonesia modern, dalam novel Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang menuliskan pada tokoh gerak serta tindakan-tindakan kehidupan yang nyata, bukan sekedar parasaan-perasaan.

Peneliti menggunakan beberapa teori dari pada pakar sastra untuk menelaah hal-hal yang terdapat dalam novel "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemii" terutama pada unsur plot dan struktur. Menurut Aminidin (1987:83) plot adalah Rangkaian peristiwa yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga membentuk suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Hal yang sama dikemukakan oleh Oemaryati (1962:92) plot adalah Struktur penyusunan kejadi-kejadian dalam cerita tapi disusun secara logis. Hartoko (1984:149) mengemukakan plot adalah konstruksi mengenai deratan peristiwa, yang secara logis dan kronologisnya, saling berkaitan atau dialami oleh para pelaku. Marjorie Boulton (dalam sadjiman, 1984:75) ia mengibaratkan plot sebagai rangka di dalam tubuh manusia. Tanpa rangka, tubuh manusia tidak dapat berdiri. Sedangkan plot menurut Sumardjo dan Saini KM,(1988:49) yaitu jalan cerita yang memuat kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena ada sebabnya, dan ada Alasannya, yang menggerakan kejadian cerita tersebut. Yang berikut pendapat Brooks (dalam Tarigan, 1985:126) plot adalah struktur Gerak yang terdapat di dalam fiksi. Pendapat Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1995:113) plot adalah cerita yang berisis urutan kejadian namun tiap kejadian itu hanya dihumbungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan terjadinya

peristiwa yang lain. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1995:113) Mengemukakan bahwa plot sebuah karya fiksi merupakan pemungutan peristiwa yaitu sebagaimana dalam terlihat dalam pemungutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut, untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu.

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:113) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab dan akibat. Plot menurut Foster (dalam Nurgiyantoro, 1995:113)adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Pamusuk Eneste (1989:19) mengatakan plot adalah pengisahan kejadian dengan tekanan pada sebab-akibat.

Pengertian struktur menurut Foster (dalam Surdjiman, 1955:86) Struktur dalam novel yang tersusun, hubungan kausalitas. Ini tidak segera terlalu tanpak. Kuncinya mungkin terdapat di dalam urutan waktu peristiwa yang meloncat-loncat, atau di dalam gerakan atau ucapan tertentu dari salah seorang tokoh. Hal yang sama dikemukakan oleh Sudjiman (1986:4) pemplotan adalah pengaturan urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi beberapa tuntutan.

Tiga unsur plot yaitu: peristiwa, konflik dan klimaks. Peristiwa, dapat diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain, Luxembung dkk (dalam Nurgiyantoro, 1995:117) Konflik; memberikan pengertian pada suatu yang bersifat tidak meneyenangkan yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita, dan ketika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk

memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu dalam dirinya, Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 1995:122).

Klimaks; menurut Stanton (dalam Nurgiyanto,1995:127) adalah suatu konflik untuk mencapai tingkat Indentitas tertinggi, dan suatu hal yang tidak dapat hidari kejadianya. Kaidah pemplotan terdiri dari Plausibilitas, Suspens, Surprise, dan Unity.

Plausibilitas adalah tentang suatu hal yang dapat dipercaya, sesuai dengan logika ceritanya, (Nurgiyantoro, 1995:130). Sedangkan sebuah cerita dikatakan memiliki sifat yang Plausibilitas jika tokoh-tokoh cerita dalam dunianya, dapat diimajinasikan dan jika para tokoh dan dunia tersebut, serta peristiwa-peristiwa yang di kemukakan mungkin saja terjadi (Stanton dalam Nurgiyantoro, 1995:131).

Suspens; menjelaskan tentang adanya perasaan yang kurang pasti yang akan terjadi, khususnya yang menimpa tokoh yang diberi rasa simpati oleh pembaca. Sedangkan Suspens menurut Abrams dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:134) menjelaskan adanya harapan yang belum pasti pada pembaca terhadap akhir cerita.

Suprise; sebuah karya fiksi dikatakan memberikan kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian yang ditampilkan menyimpang atau bertentangan dengan harapan kita sebagai pembaca, (Abrams dalam Nurgiyantoto, 1995:136).

Unity; menjelaskan tentang berbagai unsur yang ditampilkan khususnya peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan dan acuan yang mengandung konflik atau seluruh pengalaman

kehidupan yang hendak dikomunikasikan yang memiliki terkaitan satu dengan lain (Nurgiyantoro 1995:138).

Tahapan plot dibagi menjadi tahapan Awal, Tengah, dan Akhir. Tahapan Awal; sebuah cerita biasanya di sebut, sebagai tahapan perkenalan. Tahapan perkenalan pada umumnya yang Berisi sejumlah Informasih penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang dikisahkan pada tahap-tahap selanjutnya, (Nurgiyantoro 1995:142).

Tahapan Tengah; cerita dapat juga disebut sebagai cerita pertikaian yang menampilkan pertentangan atau konflik yang dimulai memunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, dan juga semakin menengangkan (Nurgiyantoro, 1995:145).

Tahapan Akhir; sebuah cerita dapat disebut sebagai tahapan peleraian menampilkan adengan tertentu sebagai akibat klimaks, bagian ini menceritakan berisi bagaimana kesudaan cerita atau bagaimana Akhir cerita (Nurgiyantoro, 1995:146).

Metode dan Teknik Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dengan jalan membaca buku literatur tentang sastra yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam Penelitian ini. Setelah itu peneliti membaca Novel khususnya Novel, “Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi”, kemudian mengindentivikasikan dan mengklasifikasikan satu persatu masalah-masalah yang ada kaitannya dengan plot dan struktur. Penelitian ini mengunakan metode deskriptif. Menurut (Keraf

1993:109-110) metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan segala sesuatu yang apa adanya.

Peneliti dalam penelitian ini menitikberatkan pada unsur plot dan struktur, yakni analisis yang dilakukan dengan melihat unsur pengembangan plot kaidah-kaidah struktur, tahapan plot dan menggambarkan struktur diagram plot dalam novel "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi".

Sumber Data

Data ini di ambil dari novel "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi" karya Mira. W. Novel ini perna di terbitkan oleh penerbit Bharata pada tahun 1980; kemudian mengalami cetak ulang, yakni cetakan ke dua : Juni 1999, Cetakkan ketiga, Juli 2017, dan Cetakkan yang ke empat, Mei 2018,. Kemudian diterbitkan oleh PT,. Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI Jakarta Februari 1999, dan di cetak oleh percetakan PT. SUN Jakarta.

Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dengan jalan membaca buku literatur tentang sastra yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam Penelitian ini. Setelah itu peneliti membaca Novel khususnya Novel, "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi", kemudian mengindentivikasikan dan mengklasifikasikan satu persatu masalah-masalah yang ada kaitannya dengan plot dan struktur. Penelitian ini mengunakan metode deskriptif. Menurut (Keraf 1993:109-110) metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan segala sesuatu yang apa adanya. Peneliti dalam penelitian ini menitikberatkan pada tahapan plot dan struktur plot yakni; Analisis yang dilakukan dengan melihat tahapan pengembangan plot kaidah-kaidah

struktur, tahapan plot dan menggambarkan struktur plot dalam novel “Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi”.

HASIL PEMBAHASAN

ANALISIS NOVEL "DI SINI CINTA PERTAMA KALI BERSEMI" KARYA MIRA W DARI ASPEK TAHAPAN PLOT DAN STRUKTUR

Aspek Plot

Pengertian plot sering disamakan dengan istilah alur atau jalan cerita. Plot mengandung unsur jalan cerita atau tepatnya peristiwa demi peristiwa yang susul-menyusul berdasarkan sebab-akibat.

Kejelasan plot dapat berarti kejelasan cerita untuk dimengerti. Sebaliknya, plot sebuah karya fiksi yang ruwet dan sulit dikenali hubungan kausalitas antar peristiwanya, menyebabkan cerita menjadi sulit dipahami. Pemahaman tentang plot, dengan demikian perlu memerlukan daya kritis, kepekaan pikiran dan perasaan, sikap dan tanggapan yang serius.

Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti akan menganalisis novel "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi " Mulai dari aspek plot, dan Struktur Tiga aspek plot yakni, peristiwa konflik, dan klimaks, kemudian Struktur Plot meliputi Plausibilitas, Suspens, Suprise, dan unity.

Peristiwa

Dalam Novel "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi" Analisis peristiwa dapat diikuti pada kutipan-kutipan dibahwa ini:

Peristiwa I : Diringi jeritan orang-orang yan sedang lewat, Melia dan Indri jatuh tumpang Tindih dengan motor mereka, beberapa orang kebetulan lewat disitu mereka mencobah menolong dengan membantu mengangkat motor Indri. (DCPKB:21).

Peristiwa II : Ibu Jari kakiku, Mi ''Keluh Indri ketika motor mereka sudah meluncur meninggalkan kerumunan orang itu''.sakit sekali jangan-jangan patah''

‘’Alaaa….,asal masih bisa di pakai jalan biar deh patah satu Masih ada sebilan.’’ ‘’sialan , aku ngomong serius nih’’. ‘’Ayoh deh mampir RSCM duluh. Kita foto’’(DCPKB:22).

Peristiwa III : Indri sedang mejalankan motornya lambat-lambat mencari untuk mencari tempat parker ketika klakson sebuah mobil yang sedang berada di belakang mereka melengking memekakkan telinga. (DCPKB :22).

Peristiwa IV : Seorang pemuda tinggi kurus yang agak bungkung di bantu ibunya, Turun dari mobil. “ Tanta” “komentar Indri” “Pantas Bawel”. “ Anaknya kali, Indri. Sakit.” “Kelihatannya sih Boleh juga Mi”. “Tapi badannya selambar, Indri , Payah.” (DCPKB :23).

Peristiwa V : Pemuda itu datang kesana diatas sebuah kursi roda yang didorong oleh seorang perawat. Ibunya berjalan disampingnya.(DCPKB :23).\

Peristiwa VI : Dan diluar dugaan Melia, pemuda yang sedang melangkah tertatih-tatih dipapa ibunya,itu menoleh. Sekejap mereka saling pandang, Cuma sekejap pandang. (DCPKB :24).

Peristiwa VII : Tetapi walaupun cuman sekejap, Melia, sudah bisa merasakan getaran Aneh yang dipacarkan oleh tatapan yang menusuk itu. Tidak ada rasa marah sama sekali dimatanya. Tidak ada benci apa lagi dendam. Mata itu begitu lembut, pandangannya amat menyejukkan meskipun redup bagai pelita yang ampir padam. (DCPKB : 24).

PeristiwaVIII : Ada senyum yang amat tulus mereka dibibit pucat kebiruan itu. Dengan ketika dia menoleh lagi, Melia kembali terkesiapan. Tatapannya demikian lembut,

Rasanya Melia belum perna melihat tatapan seperti itu bersorot dimata seorang laki-laki (DCPKB:24).

Peristiwa IX : Pemuda itu datang kesana diatas sebuah kursi roda yang didorong oleh seorang perawat. Ibunya berjalan disampingnya.(DCPKB :24).

Peristiwa X : Sekali lagi Melia tersentak. Kali ini lebih hebat. Tetapi pemuda itu masih tetap tersenyum. "ini operasi saya yang keenam. Jantung saya bocor. "Dokter juga heran karena saya masih hidup." (DCPKB : 25).

Peristiwa XI : Matanya redup selalu menyapa lingkungannya dengan ramah. Tetapi mata yang tenggelam dalam rongga yang cekung itu menatap Melia, sorotnya bisah berubah menjadi demikian yang lembut. Menimbulkan tensasi yang aneh dihati Melia, (DCPKB : 26).

Peristiwa XII : Ibu Melia begitu bangga menceritakan bagaimana dulu ia tidak mampu membeli sepotong coklatpun waktu kecil. Sekarang, melampiri seluruh tembok rumahnya penuh dengan coklat sekalipun dia sanggup! Dan dia ingin anak-anaknya mengulagi kisah kesukarannya itu. (DCPKB) :28).

Peristiwa XIII : Leo masih terbaring setengah duduk dirancangnya, ketika Melia masuk bersama Indri. Nurdin terpaksa menunggu diluar. Dan melihat gadis itu, mata Leo, yang redup, langsung bersinar gembira. Dia sudah akan bergerak bangun jika ibunya yang sedang duduk dekatnya, tidak cepat menghalang. "Stengah Leo ! " desisnya kanger. Kamu" mau kemana?!" ibunya lebih kanger lagi ketika melihat tatapan Leo yang demikian berseri-seri. Dan kekangerannya sampai pada puncaknya ketika dia menoleh kebelakang dan melihat siapa yang datang. Dan ternyata dua gadis yang sangat cantik diabang pintu. (DCPKB : 41).

Peristiwa XIV : Mula-mula hanya Melia sendiri ingin menempati janjinya. Ketika Leo memintanya untuk datang dan datang lagi. Melia tidak sampai hati mengecewakannya. Setiap kali diamerasa mengujunginya. Setiap kali itu pula terbayang mata yang lembut itu sedang menekur menatap pintu sedang menantikan seseorang. (DCPKB:43).

Peristiwa XV : Soalnya sejak Melia sering datang, supaya Leo tambah sembuh, gairahnya untuk hidup semakin meluap-luap sehingga Dokterpun heran melihatnya. (DCPKB :43).

Peristiwa XVI : ‘’Abangku Mi ,’’kata Leo memperkenalkan,’’namanya Haris awas lho dia perayu ulung. !’’ dia memang ada tampang, pikir Melia sambil meneliti perawakan laki-laki tegap itu.tampangnya boleh jadi idola gadis,”remaja. Dan tubuhnya atletis. Cuma matanya kurang ajar, lancing lebih-lebih kalau dia sedang menatap dengan cara begini. Tatapannya lebih bersifat menilai dari pada melihat, “Mas Har ini Melia”. Ada merasa bangga dalam suara Leo. (DCPKB :44).

Peristiwa XVII : Yang gelisah bukan Melia malah Leo. Dia sudah dapat menangkap kilatan gerak yang bersorot dimata abangnya. Jarak mereka begitu dekat. (DCPKB :45).

Peristiwa XVIII : Berbulan-bulan setelah kejadian itu Melia tidak perna menjenguk Leo lagi. (DCPKB :48).

Peristiwa XIV : Dengan sebuah taksi Leo mencari halamat Melia. Tidak sulit untuk menemukan rumah sebesar itu. Apa lagi letaknya dijalan yang cukup besar di daerah kelas satu. Yang paling sulit justru cara untuk masuk rumah tersebut. Ada penjangahdi gardu kecil di depan rumah itu. Dan celakanya.

Konflik

Berdasarkan data yang dikumpulkan maka klimaks pada novel "Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi" akan terlihat melalui kutipan-kutipan penceritaan yang ada.

Awal klimaks yaitu setelah penghianatan di ketahui oleh ibunya Leo dan Haris, maka ia membuat strategi dengan jalan ia harus mencarikan calon istri bagi Haris.

Berikut kutipannya :

> Ibunya sudah harus memasang jerat baru, kalau Haris tidak mau mencari pengganti Melia, dialah yang harus mulai mencari calon istri bagi pemuda itu. Dan dua bulan sebelum Melia melahirkan dia baru menemukan calon istri yang tepat untuk Haris (DCPKB :106).

Selanjutnya ibunya tetap berusaha menyuruh Haris untuk mencari penggantinya Melia. Yang terdapat pada kutipan berikut ini!

> Carilah pengganti Melia, Har. Kau bisah memperoleh sepuluh perempuan lagi yang lebih cantik dari pada Melia. Tapi Haris tidak kau tidak mau mengalah pada adikmu? Tidak mau berkorban untuk Leo? "apa lagi yang mesti saya yang korbankan? Desis Haris kesal "saya toh sudah rela tidak mengawini ibu dari anak saya sendiri! Cuma untuk Leo!.

Konflik yang lain pula ketika haris pergi kerumah Melia, ia tidak menemukan Melia, karena Melia telah pergi kerumah sakit tujuan untuk melahirkan berikut kutipannya:

> Ketika Haris berada di rumah Melia, wanita itu telah berangkat seorang diri, malam-malam pula. Waktu dia tibah diklinik itu, Melia sudah masuk ke dalam. Bersamaan dengan datangnya pajar pagi itu lahirlah seorang bayi lelaki yang sehat.(DCPKB :122).

Kutipan diatas juga menceritakan bahwa Melia telah menjadi seorang ibu dan Haris telah mendapat gelar sebagai ayah. Klimaks yang ada muncul pula ketika Melia harus berpisah dengan kekasihnya,

> Haris dan anaknya yang diberi nama Doni. Melia juga merasa kecewa setelah Haris menikah dengan Tanti, istri pilihan ibu Haris. Perpisahan dengan orang-orang yang dicintainya, berhubungan dengan Melia harus ke Amsterdam menjumpai calon suaminya.

Berikut kutipannya:

Melia memang mencintai Haris. Ketika dia melihat kekasihnya menikah dengan perempuan lain, dia sedih, sakit hati dan kecewa. Tetapi ketika harus berpisah dengan Doni, Melia merasa kesedihannya waktu kehilangan Haris duluh masih belum ada separohnya. Berpisah dengan bayinya, darah dagingnya sendiri, dia merasa lebih menyakitkan apa lagi melihat kenyataan anaknya harus diambil oleh istri Haris.

Malam itu malam terakhir Melia tidur dengan Doni.esok paginya, dia sudah tinggalkan Doni, dan harus berangkat ke Amsterdam. Dan segaja malam itu Haris tidak pulang, dan dia memilih tinggal bersama Melia pada saat-saat terakhir dia masih dapat dan memiliki ke kasihnya. Ke esokan harinya dia sudah pergi, sesudah itu dia milik Leo, dan milik laki-laki yang lebih berhak. (DCPKB :131-132).

Klimaks

Klimaks mencapai puncaknya, pada saat Melia , sebagai seorang ibu berusaha untuk mendekati atau mengambil hati anaknya, yang bernama Doni, karena empat tahun mereka berpisah, Melia meninggalkan Doni dan diasuh oleh Tanti. Namun pendekatannya tidak berhasil mempengaruhi Doni, karena Doni lebih menyukai Tanti dari pada Melia sebagai ibu kandungnya. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

Empat tahun Melia berpisah dengan Doni, setelah Melia dan Leo kembali dari Amsterdam. Semakin giat Melia berusaha mendekati Doni, dan anak itu semakin takut kepadanya. Dan semakian hari semakin menjahui dari dia dan juga anak itu sering kali dia dan minta perlindungan kepada Tanti, dan Melia begitu melihat anaknya sering menjahui dari Melia sehingga semakin sakit juga hati Melia. (DCPKB :144).

Selanjutnya di ceritakan tentang Melia dan Leo yang sedang membicarakan untuk mengadopsi anak. Melia menyarankan agar Doni yang diambil sebagai anak angkat mereka .

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

Melia mengangkat wajahnya dengan murung. Ditatapnya Leo dengan penuh keraguan. Ada air disudut matanya. “kau tidak apa-apa Mas,” senyum Leo langsung lenyap, dan parasnya segera berubah. DCPKB:150).

Pada bagian lain di ceritakan pada kemarahan ibu Leo ketika Leo memohon bantuan kepada ibunya tujuan untuk meminta Doni dijadikan anak mereka. Hal itu mengakibatkan pertengkaran antara Melia dan mertuanya. Berikut kutipannya :

Merah paras ibu Leo mendengarnya. Kalau bukan Leo yang minta, kalau Melia yang datang kepadanya pasti sudah habis di dampratnya, perempuan tidak tahu diri itu. (DCPKB :152).

Mengapa kau tiba-tiba jadi konyol begini ? Doni sudah jadi anak Tanti. Jangan kau gugat-gugat lagi? "Doni anak saya Bu!" sahut Melia menahan geram. "sampai kapanpun" (DCPKB :154).

Kutipan selanjutnya menujukkan pertengkaran antara Melia dan Haris. Berikut kutipannya :

"Har Doni anakmu juga, kan? Iya anak kita. Tidak pantas kau menceburuhinya!" Cuma Doni yang ada diotakmu sekarang!" aku menginginkannya!"salahkah itu? Dia anakku!" "sekarang dia anak Tanti!"sampai kapanpun dia tetap anakku. (DCPKB :164).

Dari kutipan diatas terlihat kalau Melia bersifar keras untuk meminta Doni kepada Haris, Namun Haris terlalu cemburuh kalau Donilah yang selalu di pikirkan Melia, sehingga Haris mengatakan kepadanya kalau Doni itu anak Tanti. Jadi berdasarkan kisahan yang ada.

Haris menginginkan agar Harislah yang harus tetap berada dalam pikiran dan hati Melia bukanlah Doni, walau Melia sudah sah menikah dengan Leo. Namun, Melia tetap pada pendirinya meminta Doni kepada Haris yang menjadi anak angkatnya.

Hal ini berlanjutnya juga ketika Haris mengambil Doni dari tangan Tanti. Tanti bukanlah diam melainkan ia berusaha tujuan untuk menarik Doni. Hal itu tampak pada kutipan berikut :

"Tidak mas! Jangan!" protes Tanti separoh menjerit. Refleksi tangannya Menarik Doni yang sudah tertidur pulas dipangkuannya, "Mereka tidak bisa punya anak suara Haris sedrayat air mukanya. Kau tidak "mas tidak kasihan pada saya? Kita sendiri tidak punya siapa-siapa selain Doni!" "Mas, "pinta Tanti separoh merintih "kasihanilah saya. Jangan pisahkan kami mas…..Doni sudah menjadi bagian dari hidup saya. (DCPKB :166-170).

Kutipan tersebut mengungkapkan tentang kasian-kasian usaha Tanti untuk tetap berada di dekat Doni, walaupun ia telah meminta balas kasihan pada suaminya yaitu Haris.

Setelah Doni berada ditangan Melia , maka Tanti berusaha melakukan untuk membunuh diri sehingga ia merawat di rumah sakit. Berikut kutipannya:

“Isrtimu di rumah sakit!”teriak ibunya antara gemas dan panik. Haris terhenyak heran, di rumah sakit? Kejutan apa lagi ini?” (DCPKB :179).

Setelah Melia mendengar kalau Tanti berada di rumah sakit, maka ia menyesal telah menyakiti hati Tanti karena telah mengambil Doni dari tangannya. Saat itu pula ibu mertuanya memarahi menantuhnya. Tanpa disadari oleh ibu mertuanya kata-katanya itu di dengar oleh Leo, yang mengakibatkan ia terkejut mendengar akan hal yang sama sekali tak pernah ia berpikirkan, ternyata Doni adalah anak Melia dan Haris.

Berikut kutipannya:

“Saya ikut Bu,”berkeras Melia”. Saya harus meminta maaf pada Tanti dan menjelaskan kekeliruhan ini. Saya rela Doni ikut dengan mereka . “Itu memang hak Tanti! Apa –apaan sih, sudah diberi kok mau diambil lagi! Kau kira Tanti itu apa? Perawat yang kau bayar untuk mengurusi anakmu? Dengan marah ibu Leo memutar tumbunya.Dan terlambar menyadari keadiran Leo di sana. Tibah-tibah saja mukanya memucat, sama pucat seperti paras Leo yang sedang bersadar lemah kediding. “ceritakanlah semuanya bu,”pinta Leo dengan lemah dan nafas tersengal-segal. “Jangan ada yang di rahasiakan lagi, (DCPKB :181).

Setelah pengkhianatan di ketahui oleh Leo ternyata Doni adalah anak Melia dan Haris. Pada saat itu Leo memohon kepada ibu untuk menjelaskan hal yang sebenarnya. Leo merasa ternyata Haris memang benar karena bagi Haris,Melia tidak pantas dengan lelaki penyakitan seperti Leo. Berikut dialog antara Leo dan Haris:

“Kau benar, mas Har,!”gumam Leo lirih. “Melia memang bukan gadis yang diciptakan untuk lelaki seperti aku….. “Tapi dia sekarang sudah jadi istrimu, dia! Dan aku sudah jadi relah…” “Cuma kau yang bisa membahagiakan Melia, Cuma kau dan Doni anak kalian …..”(DCPKB :183).

Selanjutnya ketika Leo dilarikan ke RSCM Oleh Haris, Namun semua usaha itu sia-sia. Karena pada akhirnya Leo meninggal dengan membahwa ke kecewaan.

Berikut kutipannya :

Haris memengang tangan adiknya dengan gugup “Leo!”panggilnya panik. dengan sebelah tangan pada beberapa menit kemudian dia melarikan diri dari mobil itu dan memasuki

halaman RSCM, tangannya yang lain masih melekat pada lengan Leo, ketika nandi di pergelangan tangan berhenti dan berdenyut dan bersamaan dengan berhentinya tibah-tibah mobil Haris didepan.

Tahapan Plot Dan Struktur Plot dibagi menjadi tiga tahapan yakni;

Tahapan Awal

Tahap Awal novel DCPKB ini yang berkaitan dengan unsur pelataran dan penokohan dilihat dari fungsi pokok tahap awal sebuah cerita adalah untuk meberikan informasi dan penjelasan sepenuhnya khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan (Nurgiyantoro, 1995:143).

Berdasarkan dengan data yang diperoleh melalui novel DCPKB maka tahap awal pada novel ini berupa pengenalan unsur pelataran dan pengenalan tokoh hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini : “Tiba-tiba saja Melia jadi muak. Di ruangan Antomi ini mayat tak terhitung banyaknya. Kalau mulai praktikum, mayat-mayat itu dijejerkan diatas meja, sebagai pisang goreng. Dan mayat tidak ada yang bagus. (DCPKB: 1)”.

Kutipan diatas menunjuhkan Latar yang ada, yaitu, diruang Anatomi. Melia merupakan tokoh dalam cerita yang berperan, sebagai tokoh utama. Melia adalah seorang Mahasiswa yang sedang melakukan praktikum di ruang Anatomi.

Tahapan latar selanjutnya memperkenalkan tokoh cerita pada novel DCPKB, dapat kita lihat pada kutipan berikut ini: “Jangan gitu Ri,”gerutu Nurdin ketika esoknya mereka bertemu di kantin. Dan mentang-mentang ada yang punya mobil, dan yang naik motor ditinggalkan saja. (DCPKB :6)”.

Latar yang ada pada kutipan di atas, yaitu di kantin. Tokoh Nurdin itu adalah Dokternya Melia masih bujangan dan menaru simpatik pada Melia. Nurdin merupakan tokoh bahwahan dalam novel ini.

Selanjutnya memperkenalkan latar dan tokoh Leo. Leo yang suka sakit-sakitan lalu dibahwa ibunya, untuk pemeriksaan di rumah sakit. Disitulah awal pertemuan antara Meli dan Leo. Saat itu Melia mengalami kecelakaan ringan bersama temannya Fani. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan berikut ini:

> Perlahan –lahan Fani membelokkan motornya memasuki Halaman RSCM. Setelah memarkir motornya Melia dan Fani bertegas menujuh kepintu gerbang. Mobil yang ada di belakang mereka tiba-tiba berhenti. Dan disana juga pengemudinya, seorang perempuan setengah baya, bertegas turun untuk membuka pintu. Sebelah kiri, seorang pemuda yang agak bungkung dibantunya turun dari mobil diluar dugaan Melia, pemuda yang sedang di papah ibunya itu menoleh. Sekejap mereka saling pandang walaupun Cuma sekejap, dan Melia sudah bisah merasakan getaran aneh yang dipancatkan oleh tatapan itu. (DCPKB :23-24).

Latar yang ada kutipan diatas yaitu, di RSCM. Tokoh-tokoh lain pada kutipan ini yaitu Fani adalah sahabatnya Melia, yang mengalami kecelakaan, dan seorang perempuan setengah baya, yaitu, ibu Leo dengan setia menemani Leo untuk selalu pergi berobat, kedua tokoh merupakan tokoh bawaaan.

Tahapan berkaitan dengan unsur pelataran yang ada dapat kita jumpai pada kutipan dibahwa ini: ketika sedang melewati kamar-kamar Rontgen menuju kebangsal bedah, tidak segaja igatan Melia , kepada pemuda mata redup yang ditemuinya, di beberapa hari yang lalu. (DCPKB: 38).”

Latar diatas menujukan Kamar-kamar Rontgen dan kamar bedah. Selanjutnya ditampilkan tokoh yang lain, yakni, Haris. Digambarkan suasana awal pertemuan antara Melia dan Haris. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan berikut ini:

"Abangku. Mi."kata Leo memperkenalkan "Namanya Haris. Awas loh, dia perayu ulung!" dia sangat tampan, pikir Melia Sambil meneliti perawakan laki-laki tegap itu. Tampannya bisah jadi idola Gadis-gadis Remaja. Dan tubuhnya atletik. Cuma mata kurang ajar. Lancang lebih-lebih kalau dia sedang menatap dengan cara begini. Tatapannya lebih bersifat menilai dari pada melihat. (DCPKB : 44).

Unsur pelataran lainnya dilihat kutipan dibahwa ini:

Maka begitu rasanya tubuh sudah cukup kuat, diam-diam Leo menyelinap keluar dari rumahnya. Siang-siang begitu Haris tak pernah ada dirumahnya. Dia begitu ingin menjumpai Melia. Tidak sulit menemukan rumah sebesar itu. Apa lagi letaknya di jalan yang cukup besar di daerah kelas satu. (DCPKB: 49).

Pada bagian lain menceritakan tokoh Leo yang lemah karena sakit-sakitan. Semenjak ia berusia 21 tahun ia sudah banyak kali keluar masuk di rumah sakit. Leo begitu dimanjakan oleh ibunya, abangnya, pamannya, dan orang-orang yang dekat dengannya. Pada kutipan berikutnya diperkenalkan tokoh yang lain yaitu, ibunya, Haris dan Leo serta tokoh paman. Leo yang lemah, Leo yang penyakitan, Leo yang selalu membutuhkan pertolongan. Dalam Usia yang ke 21 tahun enta sudah berapa kali dia masuk dirumah sakit. Selama ini dokter memang berhasil memperpanjang Umur Leo, tapi sampai kapan? Dia begitu di manjakan oleh ibunya, oleh abangnya, oleh pamannya. Selalu dijaga agar Leo bisa hidup dengan tenang. Jangan ada kejutan dalam hidupnya. (DCPKB : 63).

Unsur pelataran lain yang dapat kita lihat sebagai latar tempat yaitu, di Amsterdam, di sanalah Leo dirawat. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan berikut ini:

"Melia melibat surat Leo sambil menghela napas. Rupanya surat pertama dari setiap orang yang pergi keluar Negeri, sama saja nadanya. Entah mereka yang belajar entah mereka yang hanya pergi berobat seperti Leo. (DCPKB : 71)".

Melalui pembahasan di atas ternyata tahapan awal yang ada dari novel DCPKB karya MIRA. W. yang berkaitan dengan unsur pelataran dan pengenalan tokoh cerita sangatlah jelas. Melalui cara ini dapat di ketahui dan mengetahui siapa-siapa dan bagaimana tokoh-tokoh yang

ada bahkan latar-latar yang ada dalam novel ini. Melalui pengenalan tokoh cerita dapat diketahui dan mengetahui jati diri dan perwatakan masing-masing tokoh.

Tahapan Tengah

Berdasarkan Data yang ada melalui novel DCPKB Tahapan Tengah di lihat pada kutipan berikut ini :

Setelah Leo berada di Amsterdam untuk berobat, maka kekasihnya Meli tetap berada di Indonesia. Harislah yang menawarkan diri untuk menjaga Melia sementara Leo disana. Hari-hari berjalan seiring dengan putaran kehidupan mereka, Melia dan Haris, selalu bertemu, hal ini dapat kita lihat pada kutipan dibahwa ini :

Aku akan menjaga Melia baik-baik untukmu, Di. Haris terkenang ucapannya, pada Leo waktu di bandara dulu. "Aku akan menjaga seperti menjaga adik perempuanku sendiri". (DCPKB :82).

Pertemuan yang intensif antara Melia dan Haris telah menumbuhkan perasaan lain dalam hati mereka. Haris sadar kalau Melia itu seorang wanita yang sangat cantik. Ia merasa sangat berbahaya kalau mereka selalu bertemu. Namun, keinsyafan itu datang terlambat. Haris kini merasa betah untuk berbicara dengan Melia , hal itu dapat kita lihat pada kutipan dibahwa ini:

Mula-mula Haris sendiri dia tidak tahu mengapa dia semakin betah ngobrol dengan Melia. Mengapa semakin lamah semakin segan meninggalkan Gadis itu. Dan mengapa secercah perasaan tidak enak dihatinya, setiap kali Melia menunggu surat dari Leo. (DCPKB :83).

Melia merasa bingung untuk memilih antara Leo dan Haris, karena kedua orang ini bukan orang lain. Tapi Haris adalah abangnya Leo . Hal itu tampak pada kutipan berikut ini : "Tapi aku harus bagaimana, pikir Melia bingung. Dia abang Leo abang kekasihku, bagaimana aku harus menyabutnya? Haris malah terlalu menarik. (DCPKB : 84)".

Disini Melia berpura-pura khawatir, terhadap Bandi pada hal itu untuk menutupi kerinduannya kepada Haris. Dia juga sadar kalau semua itu ditutupinya, karena perasaan yang bergejolak di batinnya. Dia begitu ingin memeluk Haris namun ia tahu bahwa itu dosa. Melia mencemaskan Leo hanya untuk menutupi getar hati yang sesunggunya, di depan Haris. Dan dia begitu rindu kepadanya, dan dia ingin memeluknya, tapi dia tahu itu dosa. Mengkhianati Leo tidak sama dengan menghianatibekas pacar-pacarnya dulu. Kali ini harga pengkhianatan adalah Jiwa, seorang manusia. (DCPKB : 86).

Bagian lain menjelaskan terjadinya pengkhianatan Haris dan Melia terhadap Leo. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bahwa ini :

Suasana yang sepi…… udara yang sejuk ……music yang mengalum lembut, melalui desah napas sang penyanyi……dan seorang gadis cantik……dengan bibir separuh terbuka…..basah menantang……..lalu Melia tahu-tahu telah berada dalam dekapan Haris. Semuanya berlalu dengan cepat. Kerinduan yang berbulan-bulan di bendung dengan kejam itu kini menemukan pelampisannya. Tak ada lagi kekuatan yang dapat menahan mereka untuk dapat menyatukan gairah yang sedang meluap-luap disana. Leo menghilang bersama desah napas yang membahwa mereka kepuncak kenikmatan. Tak ada lagi Leo , dan tak ada lagi pengkhianatan yang ada Cuma cinta. (DCPKB : 88).

Berdasarkan kutipan di atas pengkhianatan mereka membuahkan hasil karena Melia Hamil. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini : Gadisnya di gaguhi oleh abangnya sendiri. Orang yang paling dipercayainya, dan bukan itu saja, tapai ada satu hal lagi lebih dasyat dari semuanya, Melia hamil. (DCPKB. : 89)."

Setelah Melia hamil mereka mengakui pengkhianatnnya, mereka pada ibu Haris. Ibu Haris terkejut ketika mendengar hal itu, karena Melia adalah kekasihnya Leo . Diluar dugaan ternyata Melia hamil dengan Haris. Berikut ini kutipannya: Ibu Leo bukannya terkejut mketika mendengar pengakuan mereka, di Shock. Benar-benar tidak menyangkah mereka sampai pengkhianati Leo . (: DCPKB :94)".

Di pihak keluarga Melia tidak menyetujui kalau Melia harus menikah dengan Leo . Hal itu terungkap pada kutipan di bahwa ini : Orang Melia tidak dapat menerima kenyataan itu, putrid mereka sedang hamil. Dan pemuda itu menjadikan ayah, anaknya tidak bisah mengawini putrid mereka. (DCPKB : 98)."

Setelah ibu Leo mengetahui pengkhianatan mereka, sang ibu menyusun strategi anaknya itu tidak kecewa. Hal itu dapat kita pada kutipan di bahwa ini :

"Ibu sudah mengatur semuanya, demi kebaikan Leo . Ibu sudah minta kepada paman agar menahan Leo , setahun lagi disana. Setelah itu baru bisah melahirkan bayimu, dengan tenang disini Meli ". Ibu sudah mengatur semuanya untuk kalian"kelu ibu Leo berat". Yang terbaik untuk kita semua. Nak Melia bisah menikah dengan Leo, dan Leo tidak mengetahui pengkhianatan kalian. (DCPKB : 102).

Haris dicarikan istri oleh ibunya, dan Haris tidak mengiraukan siapa yang akan menjadi istrinya. Dalam benak Haris sudah tidak ada harapan lagi untuk berkeluarga. Haris terpaksa menikah dengan pilihan ibunya, yaitu, tanta walaupun ia telah menikah tetapi ia berada dirumah Melia , dan ia tidak memperhatikan Tanti layaknya seorang istri. Berikut ini kutipannya : sesudah Haris menikah dengan Tanti dia tidak pernah melakukan perepuan itu sebaga istrinya. (DCPKB : 113)."

Bagian lainnya Melia melahirkan, hal itu dapat dilihat melalui kutipan dibahwa ini : "Lelaki pak!" kata-kata bidan menghentakan lamunan Haris yang sudah tiga jam duduk disana antara sadar dan tidak sadar. Tiga kilo dua ratus gram" (DCPKB :123)."

Sejak semula Haris menginginkan anak itu langsung diadopsi oleh Haris dan Tanti. Sementara Melia merasa kecewa karena ketika ia melihat Haris sudah menikah dengan Tanti,

dan Doni anak Haris, dan Melia harus diberikan kepada Tanti untuk merawatnya. Hal tersebut, dapat diikuti pada kutipan berikut ini :

Melia memang mencintai Haris. Ketika dia melihat kekasihnya menikah dengan perempuan lain, dia merasa sedih, sakit hati, kecewa tetapi ketika berpisah dengan Doni, Melia merasa kesedihannya, ketika kehilangan Haris dulu belum ada separohnya malam itu, malam terakhir Melia tidur dengan Doni, esok pagi dia harus berangkat ke Amsterdam. (DCPKB :131).

Setelah Melia berada ke Amsterdam bersama Leo sampai mereka kembali keIndonesia, Leo tidak bisah memberikan seorang anak kepada Melia . Melia meminta Leo untuk mengadopsi Doni menjadi anak angkat mereka. Leo terkejut karena harus meminta Doni anak abangnya. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut:

"Doni ?"desasnya antara kaget dan heran. "Tapi mengapa mesti Doni?" Aku sudah jatu Cinta kepadanya sejak pertama kali melihatnya, Mas!" "Tapi Doni anak Haris dan Tanti, Mi! Mereka pasti keberatan,!" "Doni Cuma anak angkat Mas!" (DCPKB :152).

Permohonan Melia kepada Leo untuk menghadopsi Doni berlanjut ketika Melia menyuruh Leo membujuk ibunya, untuk hal tersebut. Ini terungkap pada kutipan dibahwa ini: "Merah paras ibu Leo i mendengarnya. Kalau bukan karena Leo yang minta, Melia yang datang padanya, pasti sudah habis di dampratnya, perempuan yang tak tahu diri itu. (DCPKB : 152).

Setelah hal itu di ketahui ibu Leo, bahwa Melia menghendaki Doni, ibu Leo merasa marah karena dia pikir rencananya jalan mulus, atau sudah membaik. Hal itu Nampak pada kutipan berikut ini: "Kau jangan bertingkah, Ri. Semuanya sudah ibu atur sampai beres. Kau tidak mau mengecewakan lagi keadaan yang sudah tenang begini? Kau kurang apa lagi, Ri. Bandi begitu baik. Dia tidak tahu penyelewenanganmu. Dia masih menganggapmu suci seperti dewi". (DCPKB :154).

Itu memang hak Tanti! Apa-apaan sih sudah diberi kok mau diambil lagi! Kau kira Tanti itu apa? Perawat yang kau bayar untuk mengurus anakmu?" Dengan marah ibu Leo memutar tubuhnya. Dan terlambat menyadari kehadiran ibu Bandi disana. Tiba-tiba saja mukanya pucat. Sama pucatnya seperti paras Bandi yang sedang bersadar lemah kediding. Tahapan Tengah Novel DCPTKB ini inti ceritanya telah disajikan, yakni tokoh-tokoh yang memainkan peran, peristiwa-peristiwa penting yang dikisahkan, konflik yang berkembang semakin meruncing, menengangkan sampai dengan mencapai klimaks.

Tahapan Akhir

Setelah Leo mengetahui pengkhianatan, Melia dan Haris, saat itu Melia masih bersihkukuh untuk mengambil Doni untuk tinggal bersama mereka. Leo ingin mengetahui

selama ini, ia tidak tahu ketika tidak mendengar pertengkaran ibunya dengan Melia. Hal itu tampak pada kutipan berikut:

"Ceritakanlah semuanya, Bu,"Pinta Leo dengan suara lemah dan napas terengal-sengal. Jangan ada yang di rasihakan lagi!" Dia tidak menolak ketika ibunya memapahnya duduk di kursi. "Semua itu Cuma kecelakaan, Nak" kata ibu Leo berula-ulang. Melia benar-benar mencintaimu tapi dia khilaf. Dia kesepian sepeninggalanmu, Di. Dan Haris selalu didekatnya. Percayalah nak, ini bisah terjadi pada semua orang kau toh mencintai seorang manusia bukan dewa. Setiap manusia bisah saja berbuat kesalahan. Termasuk Riri. (DCPKB :182).

Penyesalan karena rasa bersalah tapi, apa boleh buat, semuanya telah terjadi. Haris memohon maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang dia lakukan terhadap Bandi. Berikut kutipan di bahwa ini :

"Maafkan aku, Di," kata Haris dalam mobil yang sedang berlari cepat. "Aku menyakiti hatimu". "Kau mencintai Melia?" suara Leo sehampa tatapannya. Dia masih sadar. Tetapi wajahnya masih mengerut menahan sakit. Pucat pasi. Dan penuh keringat. "Bandi……," gagap Haris dengan bingung. Sekarang Melia sudah menjadi istrimu……" "Jawab,"bentak Bandi dengan napas memburu. Matanya yang redup kini menatap Haris dengan Ganasnya. "Kau mencintainya? Katakanlah! Atau kau Cuma mempermainkannya?

"Kalau kau tidak sakit jantung…..."geram Haris menahan marah. "Aku tidak penduli, siapa kau, aku akan mengawininya! Tapi kau dengan jantung sialanmu itu. ……" (DCPKB : 183).

Tiba-tiba tatapan Bandi berubah. Dan tatapan Ganjil adiknya. Kata-kata Haris berhenti dengan sendirinya. Tiba-tiba saja dia menyesal telah Berkat sekedar itu pada adiknya. "Maafkan aku……"katanya dengan suara tertekan "Tidak seharusnya aku……" "Melia juga mencintaimu?" potong Bandi dengan suaranya getir menahan sakit. "Kau benar, Mas Har," guman Bandi lirih. "Melia bukan gadis yang di ciptakan untuk lelaki seperti aku……." "Tapi dia sekarang sudah jadi istrimu, Di! Dan aku sudah jadi relah……" "Kau yang bisah membahagiakan Melia, Cuma kau dan…. Doni ……..anak kalian….." Wajahnya sudah mulai membiru. Dia kelihatan amat sesak. Dan sakit bernapas. (DCPKB : 184).

Berikut kutipannya:

"Haris memengang tangan adiknya dengan gugup. "Bandi!" panggilnya panik. Dengan sebelah tangan kemudian dia melarikan diri mobil itu memasuki ke halaman RSCM. Tangannya yang lain masih melekat pada Bandi ketika Bandi di pergelangan tangan Bandi berhenti berdenyut bersamaan dengan berhenti mobil Haris di depan pintu gerbang, unit darurat. Sia-sia perawat melarikan tubuh Bandi secepat kilat ICCU. Sia-sia para dokter berjuang memacu jantungnya agar berdenyut kembali. Bandi tidak pernah sadarkan diri lagi. Dia berlalu dengan kekecewaan, meninggalkan sebentuk wajah yang penuh dengan gurat-gurat penderitaan. Mewariskan sesal pada orang –orang yang di tinggalkannya. Tanpa pesan apapun (DCPKB :184)."

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel “Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi” karya Mira W. maka dapat ditarik simpulan bahwa Tahapan plot dalam novel ini, dibagi menjdi tiga bagian yakni’ Tahapan awal, tahapan tengah, dan tahapan akhir; Tahapan awal adalah memberikan sebuah informasi tentang pengenalan penokohan. Tahapan tengah menjelaskan terjadinya pengkhianatan antara Haris dan Melia terhadap Leo, mengetahui pengkhianatan ternyata Melia hamil dengan Haris. Tahapan akhir adalah penyesalan karena rasa bersalah setelah Leo mengetahui pengkhianatan Haris dan Melia.

Selanjutnya plot dalam novel ini terdiri dari tiga bagian yaitu; peristiwa, konflik, dan klimaks. Kemudian struktur plot meliputi plausibilitas, suspens, surprise, dan unity. Plausibilitas artinya: sesuai dengan silogisme ceritanya Bertujuan untuk meyakinkan orang. Suspens artinya: sesuai dengan silogisme ceritanya, belum ada kepastian bertujuan untuk tidak meyakinkan oang atau masih keragu-raguan. Surprise adalah kejutan tibah-tibah setelah Leo mengetahui pengkhianatan yang di lakukan antara Haris dan Melia.Unity artinya: kesatupaduan cerita yang berhubungan.

SARAN

Penelitian dalam novel “Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi “Karya Mira W. ini Masih terbatas mengenai tahapan plot dan struktur plot. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutannya, bisah dapat menjangkau Penjelasan aspek plot dan mengkaji kaidah

struktur dalam secara umum dan lebih khususnya, di Bidang kesusastraan. Penelitian ini belum sempurnah oleh karena itu, peneliti berikutnya, bisah dapat meneliti secara khusus dan lebih mendalam lagi. Untuk mengkaji dan menguraikan tentang plot dan mengkaji kaidah struktur.

DAFTAR PUSTAKA

Anumidin,1987. *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bangdung Sinar Abadi Enesti, pamasuk.1989. *novel dan film*. Jakatra Nusa Indah.

Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi.*Yogjakarta: Gadjah Mada University Press.

Hartoko,Dick. 1984. *Pengantar Ilmu sastra.* Jakarta: Gunung Angung.

Keraf. G.,1980. *Komposisi* Flores : Nusa Indah. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta Gramedia.

Luxembung, Jan Van, dkk, *pengantar Ilmu sastra*. jakarta : PT. Gramedia.

Mira W. 1980. *Di sini Cinta Pertama Kali Bersemi*. Jakarta : Gramedi pustaka Utama.

Nursal, Esten, 1984. *Kritik sastra Indonesia*. Padang Angkasa.nurgiyantoro.,

Oemaryati.B. S.,1962. *Roman. Atheis sebuah pengantar*. Jakarta :Gunung Agung.

Semi, Atar. Drs, 1985. *Kritik sastra*.Bandung Angkasa.

_____1988. *Analomi sastra*.Bandung Angkasa.

Semi,Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra***.** Bandung: Angkasa.

Setianingrum, R. 2008. Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel "Supernova Episode Akar Karya Dewi Lestari" Kajian Psikologi Sastra.Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi.

Siswantoro. 2004 :23. Perspektif Etik Dalam Penelitian Sastra: *"Teori dan Penerapannya"*, Jawa Timur: UMMPress [Online].

Sudjiman, P.1988. *Memahami cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya

_____1986. *Kamus istilah Sastra.* Jakarta : PT.Gramedia

Sumarjo, Jakob, dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta :Gramedi Pustaka Utama.

Suparni. 1987.*Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Ganeca Exact Bandung.

Tamaraw, dalam .2015 (semi 1993). Unsur Poskolonial dalam Novel "Mata hari Terbit di Utara" Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra". Manado: Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Indonesia. Skripsi.

Tamaraw, Juna. 2015. Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel "5 CM". Manado: Universitas Sam Ratulangi. Fakultas Ilmu Budaya. Jurusan: Sastra Indonesia. Skrpsi.

Tarigan, H.G. 1985. *Prinsip-prinsip dasar Sastra*.Bandung :Angkasa.

Teeuw, A.,1984. *Sastra dan Ilmu sastra sebuah pengantar,Teori sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Garudhawaca [Online].

Yudiono. K.S., 1986. *Telaah kritik sastra Indonesia*. Bandung Angkasa.